

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) PNPM Mandiri

a. Profil Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP)

Simpan Pinjam merupakan suatu transaksi yang memungut dana dalam bentuk pinjaman dan menyalurkan kembali dalam bentuk pinjaman kepada anggota yang membutuhkan, hal ini dilakukan dalam rangka mengurangi gerakan rentenir yang merugikan masyarakat.¹ Dalam hal ini simppin pinjam yang dimaksud adalah simpan pinjam perempuan dalam program PNPM Mandiri, dimana bertujuan untuk membantu masyarakat yang mengalami kendala di permodalan.

PNPM Mandiri Perdesaan merupakan program penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan, dan diantara bentuk pengelolaan dana PNPM Mandiri Perdesaan adalah melalui pemanfaatan simpan pinjam untuk perempuan.²

Pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan berada dibawah binaan Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD), Departemen Dalam Negeri. Program ini di dukung dengan pembiayaan yang berasal dari alokasi Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD), dana hibah dari sejumlah lembaga pemberi bantuan, dan pinjaman dari Bank Dunia.³

Visi PNPM Mandiri Perdesaan adalah tercapainya kesejahteraan dan kemandirian masyarakat miskin perdesaan. Kesejahteraan berarti terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat. Kemandirian berarti mampu mengorganisir diri untuk memobilisasi sumber daya yang ada di lingkungannya, serta mengelola sumber daya

¹ Malayu Sp. Hasibuan, Dasar-Dasar Perbankan, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hal, 36.

² Petunjuk Teknis Operasional PNPM Mandiri Perdesaan, hal. 1.

³ Ibid, hal 1.

tersebut untuk mengatasi masalah kemiskinan. Misi PNPM Mandiri Perdesaan adalah:

- 1) Peningkatan kapasitas masyarakat dan kelembagaannya;
- 2) Pelembagaan sistem pembangunan partisipatif;
- 3) Pengefektifan fungsi dan peran pemerintah lokal;
- 4) Peningkatan kualitas dan kuantitas prasarana sarana sosial dasar dan ekonomi masyarakat;
- 5) Pengembangan jaringan kemitraan dalam pembangunan.⁴

Dalam rangka mencapai visi dan misi PNPM Mandiri Perdesaan, strategi yang dikembangkan oleh PNPM Mandiri Perdesaan yaitu menjadikan masyarakat miskin sebagai kelompok sasaran, menguatkan sistem pembangunan partisipatif, serta mengembangkan kelembagaan kerja sama antar desa.⁵

Berdasarkan visi, misi, dan strategi yang dikembangkan, maka PNPM Mandiri Perdesaan lebih menekankan pentingnya pemberdayaan sebagai pendekatan yang dipilih. Melalui PNPM Mandiri Perdesaan diharapkan masyarakat dapat menuntaskan tahapan pemberdayaan yaitu tercapainya kemandirian dan keberlanjutan.

Tujuan umum PNPM Mandiri Perdesaan adalah meningkatnya kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin di perdesaan dengan mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan.⁶

Salah satu jenis kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan adalah SPP. Yaitu kegiatan pemberian permodalan untuk kelompok perempuan yang mempunyai kegiatan simpan pinjam. Tujuan umum kegiatan SPP ini adalah untuk mengembangkan potensi kegiatan simpan pinjam perdesaan, kemudian akses pendanaan usaha skala mikro, pemenuhan kebutuhan pendanaan sosial dasar, dan memperkuat

⁴ Ibid

⁵ Ibid, hal. 2.

⁶ Petunjuk Teknis Operasional PNPM Mandiri Perdesaan, hlm. 2.

kelembagaan kegiatan kaum perempuan serta mendorong pengurangan rumah tangga miskin dan menciptakan lapangan kerja. Sedangkan tujuan secara khusus kegiatan SPP ini adalah mempercepat proses pemenuhan kebutuhan pendanaan usaha ataupun sosial dasar, memberikan kesempatan kaum perempuan meningkatkan ekonomi rumah tangga melalui pendanaan modal usaha, mendorong penguatan kelembagaan simpan pinjam oleh kaum perempuan.⁷

Secara etimologi kata pinjaman berasal dari bahasa arab yakni qardh. Kata qardh tersebut dapat diartikan sebagai harta yang diberikan kepada orang lain yang mengakibatkan adanya pembayaran dikarenakan adanya penggunaan harta tersebut. Menurut istilah Qardh adalah harta yang diberikan seseorang pemberi pinjaman kepada orang yang dipinjami untuk kemudian dia memberikannya setelah mampu.⁸

Dalam literatur Fiqh klasik, Qardh memiliki kategori dalam akad *ta'awuni* atau saling membantu dan bukan transaksi komersil.⁹ Qardh menurut istilah merupakan suatu perjanjian sesuatu kepada orang lain dalam bentuk pinjaman yang akan dibayar dengan nilai yang sama.¹⁰ Dalam transaksi ini lebih cenderung berupa akad uang karena memiliki nilai.

Dalam masalah utang-piutang, Islam telah mengatur bahwa memberi utang adalah sunnah hukumnya, bahkan menjadi wajib bagi orang yang terlantar atau orang yang sangat membutuhkan. Memang tidak diragukan lagi bahwa hal itu merupakan suatu perbuatan yang sangat besar faedahnya, terhadap masyarakat.

Adapun yang menjadi dasar hukumnya pelaksanaan akad Qardh adalah sebagai berikut:

⁷ PTO Penjelasan IV, Jenis dan Proses Pelaksanaan Bidang Kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan, Jakarta, hal. 58.

⁸ Sayyid Sabiq, *Fiqh al Sunnah III*, Dar Al kutub Al Araby, Beirut, tt, hal. 144.

⁹ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, Ekonisia, Yogyakarta, 2003, hal. 70.

¹⁰ Sudarsono, *Pokok-pokok Hukum Islam*, Reneka Cipta, Jakarta, 2001, hlm. 417.

1) Al-Qur'an

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ



Artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. (Q.S Al-Baqarah : 282).¹¹

Sebenarnya tidak ada ayat Al-Qur'an yang menerangkan secara Eksplisit yang menjelaskan tentang utang-piutang, akan tetapi ayat ini dapat dijadikan sebagai dasar bagi kebolehan utang-piutang, asalkan pada setiap transaksi yang kita laksanakan, kita disarankan untuk mencatat setiap transaksi yang dilakukan. Karena banyak faidah yang didapat manakala dalam setiap transaksi ada laporannya. Sebab, manusia tidaklah ada yang sempurna dan mampu menghapal semua kegiatan yang dilaksanakannya.

2) Hadits

Rasulullah SAW Bersabda:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُعْرِضُ مُسْلِمًا قَرْضًا مَرَّتَيْنِ إِلَّا كَانَ كَصَدَقَتِهَا مَرَّةً (رواه ابن ماجة)

Artinya : *Dari Ibnu Mas'ud: bahwa sesungguhnya Nabi Muhammad SAW telah bersabda: Seorang muslim yang memberikan pinjaman kepada orang muslim yang lain dua kali, melainkan pinjaman itu (berkedudukan) seperti sedekah sekali” (Riwayat Ibnu Majah).*¹²

Berdasarkan hadits diatas, Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap masalah Qardh tersebut, sehingga Allah berjanji akan membalas perbuatannya delapan belas kali lipat di akhirat. Sebab

¹¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, CV.J-Art, Bandung, 2005, hlm. 48.

¹² Al-Khafidh Abi Abdillah Muhammad bin Yazid Al-Qozwin, Sunan Ibnu Majah, Juz 11, Darul Fikr, Bairut, tt, hal. 812.

manusia diciptakan dimuka bumi ini sebagai khalifah dan diberi amanat untuk mengelola bumi yang kemudian hasilnya akan dipertanggungjawabkan kepada-Nya.

Karena itu kita sebagai manusia yang diberikan keterbatasan. Sudah seharusnya hidup saling membantu terutama dalam masalah kebaikan dan kebajikan sebagaimana dijelaskan bahwa seorang muslim yang mengutang muslim lain dua kali, sama dengan orang yang bersedekah, betapa agungnya ajaran tersebut, padahal barang yang diutangkan itu akan dikembalikan oleh si peminjam.

b. Ketentuan dasar SPP

Ketentuan dasar dalam kegiatan SPP meliputi:

1) Kemudahan

Kemudahan artinya masyarakat miskin dengan mudah dan cepat mendapatkan pelayanan pendanaan kebutuhan tanpa syarat agunan.

2) Terlembagakan

Terlembagakan artinya dana kegiatan SPP disalurkan melalui kelompok yang sudah mempunyai tata cara dan prosedur yang baku dalam pengelolaan simpanan dan pengelolaan pinjaman.

3) Keberdayaan

Keberdayaan artinya proses pengelolaan didasari oleh keputusan yang professional oleh kaum perempuan dengan mempertimbangkan pelestarian dan pengembangan dana bergulir guna meningkatkan kesejahteraan.

4) Pengembangan

Pengembangan artinya setiap keputusan pendanaan harus berorientasi pada peningkatan pendanaan sehingga meningkatkan pertumbuhan aktivitas ekonomi masyarakat pedesaan.

5) Akuntabilitas

Akuntabilitas artinya dalam melakukan pengelolaan dana bergulir harus dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat.¹³

c. Sasaran, Bentuk Kegiatan, dan Ketentuan Kelompok SPP

1) Sasaran Program

Sasaran program SPP adalah rumah tangga miskin yang produktif yang memerlukan pendanaan kegiatan usaha ataupun kebutuhan sosial dasar melalui kelompok simpan pinjam perempuan yang sudah ada di masyarakat.

2) Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan SPP adalah memberikan dana pinjaman sebagai tambahan modal kerja bagi kelompok kaum perempuan yang mempunyai pengelolaan dana simpanan dan pengelolaan dana pinjaman.

3) Ketentuan Kelompok SPP

Ketentuan kelompok SPP adalah:

- a) Kelompok yang dikelola dan anggotanya perempuan, yang satu sama saling mengenal, memiliki kegiatan tertentu dan pertemuan rutin yang sudah berjalan sekurang-kurangnya satu tahun.
- b) Mempunyai kegiatan simpan pinjam dengan aturan pengelolaan dan simpanan dan dana pinjaman yang telah disepakati.
- c) Telah mempunyai modal dan simpanan dari anggota sebagai sumber dana pinjaman yang diberikan kepada anggota.
- d) Kegiatan pinjaman pada kelompok masih berlangsung dengan baik.
- e) Mempunyai organisasi kelompok dan administrasi secara sederhana.¹⁴

¹³ Petunjuk Teknis Operasional PNPM Mandiri Perdesaan, hal. 2.

2. PNPM Mandiri

a. Pengertian PNPM Mandiri

PNPM Mandiri merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mendorong penurunan angka kemiskinan dan pengangguran. PNPM Mandiri difokuskan pada program penanggulangan kemiskinan yang berbasis partisipasi dan pemberdayaan masyarakat. PNPM Mandiri merupakan integrasi dan perluasan program-program penanggulangan kemiskinan yang berbasis masyarakat yang sudah jalan.¹⁵

PNPM Mandiri adalah program nasional yang dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat.¹⁶

PNPM Mandiri adalah program yang diluncurkan oleh presiden RI pada tahun 2007 merupakan rebranding dari kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. PNPM Mandiri dilaksanakan melalui harmonisasi dan pengembangan sistem serta mekanisme dan prosedur program, penyediaan pendampingan dan pendanaan stimulan untuk mendorong prakarsa dan inovasi masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang berkelanjutan.¹⁷

b. Jenis-Jenis PNPM Mandiri

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang dicanangkan oleh Pemerintah Indonesia ada 3 jenis (Depdagri, 2008) , antara lain :

- 1) Tujuan PNPM Mandiri
- 2) Tujuan PNPM Mandiri secara umum adalah meningkatnya

¹⁴ PTO Penjelasan IV, Jenis dan Proses Pelaksanaan Bidang Kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan, Jakarta, hal. 59.

¹⁵ Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Petunjuk Teknis Operasional PNPM Mandiri, Jakarta, 2008, hal 5

¹⁶ Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 229/PMK.02/2012, hal. 2.

¹⁷ www.tnp2k.go.id diakses tanggal 20 September 2017 jam 09.15 WIB

3) Kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin di perdesaan.¹⁸

c. Tujuan PNPM Mandiri

Tujuan PNPM Mandiri secara umum adalah meningkatnya kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin di perdesaan dengan mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan.¹⁹

Tujuan PNPM Mandiri secara Khusus 1) meningkatkan partisipasi seluruh masyarakat, khususnya masyarakat miskin dan atau kelompok perempuan, dalam pengambilan keputusan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pelestarian pembangunan 2) melambangkan pengelolaan pembangunan partisipatif dengan mendayagunakan sumberdaya lokal, 3) mengembangkan kapasitas pemerintahan lokal dalam memfasilitasi pengelolaan pembangunan partisipatif, 4) menyediakan prasarana sarana sosial dasar dan ekonomi yang diprioritaskan oleh masyarakat, 5) melembagakan pengelolaan dana bergulir, 6) mendorong terbentuk dan berkembangnya Badan Kerja Sama Antar Desa dalam pengelolaan pembangunan, 7) mengembangkan kerja sama antar pemangku kepentingan dalam upaya penanggulangan kemiskinan perdesaan.²⁰

d. Visi PNPM Mandiri

Visi PNPM Mandiri adalah mewujudkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat miskin di perdesaan. Kesejahteraan berarti terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat. Kemandirian berarti mampu mengorganisir diri untuk memobilisasi sumber daya yang ada di lingkungannya, mampu mengakses sumber daya di luar

¹⁸ Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Petunjuk Teknis Operasional PNPM Mandiri, Op. Cit, hal 5

¹⁹ Ibid, hal. 5.

²⁰ www.tnp2k.go.id diakses tanggal 20 September 2017 jam 09.15 WIB

lingkungannya, serta mengelola sumber daya tersebut untuk mengatasi masalah kemiskinan.²¹

e. Misi PNPM Mandiri

- 1) Meningkatkan kapasitas masyarakat dan kelembagaannya.
- 2) Pelembagaan sistem pembangunan partisipatif.
- 3) Mengoptimalkan fungsi dan peran pemerintah lokal.
- 4) Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana prasarana dasar masyarakat.
- 5) Pengembangan jaringan kemitraan dalam pembangunan.²²

f. Keluaran (Output) Program PNPM Mandiri

- 1) Terjadinya peningkatan keterlibatan Rumah Tangga Miskin (RTM) dan kelompok perempuan mulai perencanaan sampai dengan pelestarian
- 2) Terlembaganya sistem pembangunan partisipatif di desa dan antar desa.
- 3) Terjadinya peningkatan kapasitas pemerintahan desa dalam memfasilitasi pembangunan partisipatif
- 4) Berfungsi dan bermanfaatnya hasil kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan bagi masyarakat
- 5) Terlembaganya pengelolaan dana bergulir dalam peningkatan pelayanan sosial dasar dan ketersediaan akses ekonomi terhadap RTM
- 6) Terbentuk dan berkembangnya kerjasama antar desa dalam pengelolaan pembangunan
- 7) Terjadinya peningkatan peran serta dan kerja sama para pemangku kepentingan dalam upaya penanggulangan kemiskinan perdesaan.²³

²¹ Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Petunjuk Teknis Operasional PNPM Mandiri, Op. Cit, hal 6

²² Ibid, hal 6

²³ Ibid, 7

g. Prinsip PNPM Mandiri

1) Bertumpu pada pembangunan manusia

Masyarakat lebih memilih kegiatan yang berdampak langsung terhadap upaya pembangunan manusia daripada pembangunan fisik semata.

2) Otonomi

Masyarakat memiliki hak dan kewenangan mengatur diri secara mandiri dan bertanggung jawab, tanpa intervensi negatif dari luar.

3) Desentralisasi

Memberikan ruang yang lebih luas kepada masyarakat untuk mengelola kegiatan pembangunan sektoral dan kewilayahan yang bersumber dari pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kapasitas masyarakat.

4) Berorientasi pada masyarakat miskin

Segala keputusan yang diambil dan disepakati berpihak kepada masyarakat miskin.

5) Partisipasi

Masyarakat berperan secara aktif dalam setiap tahapan proses, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pelestarian kegiatan dengan memberikan tenaga, pikiran dan waktu maupun ruang.

6) Kesetaraan dan keadilan gender

Memberikan kesempatan yang sama antara laki-laki dan perempuan untuk berperan aktif dalam setiap pembangunan dan dalam menikmati manfaat kegiatan pembangunan, kesetaraan juga dalam pengertian kesejajaran kedudukan pada saat situasi konflik.

7) Demokratis

Masyarakat mengambil keputusan pembangunan secara musyawarah dan mufakat.

8) Transparansi dan Akuntabel

Masyarakat memiliki akses terhadap segala informasi dan proses pengambilan keputusan sehingga pengelolaan kegiatan dapat dilaksanakan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan baik secara moral, teknis, legal maupun administratif.

9) Prioritas

Masyarakat memilih kegiatan yang diutamakan dengan mempertimbangkan kemendesakan dan kemanfaatan untuk pengentasan kemiskinan

10) Keberlanjutan

Dalam setiap pengambilan keputusan atau tindakan pembangunan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pemeliharaan kegiatan harus telah mempertimbangkan sistem pelestariannya.²⁴

11) Kolaborasi

Semua pihak yang berkepentingan dalam penanggulangan kemiskinan didorong untuk mewujudkan kerjasama dan sinergi antar pemangku kepentingan dalam penanggulangan kemiskinan.

12) Sederhana

Semua aturan, mekanisme dan prosedur dalam pelaksanaan PNPM Mandiri harus sederhana, fleksibel, mudah dipahami, dan mudah dikelola serta dapat dipertanggungjawabkan oleh masyarakat.²⁵

h. Jenis Kegiatan PNPM Mandiri

- 1) Kegiatan pembangunan atau perbaikan prasarana sarana dasar yang dapat memberikan manfaat langsung secara ekonomi bagi RTM.

²⁴ Ibid, 7-8

²⁵ www.tnp2k.go.id diakses tanggal 20 September 2017 jam 09.15 WIB

- 2) Kegiatan peningkatan bidang pelayanan kesehatan dan pendidikan, termasuk kegiatan pelatihan pengembangan ketrampilan masyarakat (pendidikan non formal)
 - 3) Kegiatan peningkatan kapasitas atau ketrampilan kelompok usaha ekonomi terutama bagi kelompok usaha yang berkaitan dengan produksi berbasis sumber daya lokal (tidak termasuk penambahan modal).
 - 4) Penambahan permodalan Simpan Pinjam untuk kelompok Perempuan (SPP).²⁶
- i. Jenis Kegiatan yang dilarang PNPM Mandiri
- 1) Pembiayaan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan militer atau angkatan bersenjata, pembiayaan kegiatan politik praktis/partai politik.
 - 2) Pembangunan/rehabilitasi bangunan kantor pemerintah dan tempat ibadah.
 - 3) Pembelian senjata, bahan peledak, asbes dan bahan-bahan lain yang merusak lingkungan.
 - 4) Pembelian kapal ikan yang berbobot diatas 10 ton dan perlengkapannya.
 - 5) Pembiayaan gaji pegawai negeri,
 - 6) Pembiayaan kegiatan yang memperkerjakan anak-anak di bawah usia kerja,
 - 7) Kegiatan yang berkaitan dengan produksi, penyimpanan, atau penjualan barang-barang yang mengandung tembakau,
 - 8) Kegiatan apapun yang dilakukan berkaitan dengan aktivitas perlindungan alam pada lokasi yang telah ditetapkan sebagai cagar alam, kecuali ada ijin tertulis dari instansi yang mengelola lokasi tersebut,
 - 9) Kegiatan pengolahan tambang atau pengambilan terumbu karang,

²⁶ Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Petunjuk Teknis Operasional PNPM Mandiri, Op. Cit, 8

- 10) Kegiatan yang berhubungan pengelolaan sumber daya air dari sungai yang mengalir dari atau menuju negara lain,
- 11) Kegiatan yang berkaitan dengan pemindahan jalur sungai,
- 12) Pembangunan jaringan irigasi baru yang luasnya lebih dari 50 Ha,
- 13) Kegiatan pembangunan bendungan atau penampungan air dengan kapasitas besar, lebih dari 10.000 meter kubik.²⁷

3. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah sebagian dari perkembangan kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan besarnya pertumbuhan domestik regional bruto per kapita (PDRB per kapita).²⁸ Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.²⁹

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP (Gross Domestic Product) tanpa memandang bahwa kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk dan tanpa memandang apakah ada perubahan dalam struktur ekonominya.³⁰

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dari kenaikan output perkapita dalam jangka waktu yang panjang. Pertumbuhan ekonomi disini meliputi 3 aspek yaitu :

- 1) Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses (aspek ekonomis) suatu perekonomian berkembang, berubah dari waktu ke waktu.
- 2) Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan adanya kenaikan output perkapita, dalam hal ini ada 2 aspek penting yaitu output total dan

²⁷ Ibid, hlm. 9-10

²⁸ Roeslan, Zaris. "Prespektif Daerah dalam Pembangunan Nasional", LPFE UI, Jakarta, 1987, hlm. 82.

²⁹ Sadono Sukirno, "Makroekonomi Teori Pengantar", PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 9.

³⁰ Suryana, Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan, Salemba Empat, Jakarta, 2000, hlm. 5.

jumlah penduduk. Output perkapita adalah output total dibagi jumlah penduduk.

- 3) Pertumbuhan ekonomi dikaitkan dengan perspektif waktu jangka panjang. Dikatakan tumbuh bila dalam jangka panjang waktu yang cukup lama (5 tahun) mengalami kenaikan output.³¹

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Atau dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas suatu perekonomian yang diwujudkan dengan kenaikan pendapatan.

Dalam pertumbuhan ekonomi terdapat ayat al-Qur'an yang berkaitan, yaitu surat Az-Zukhruf : 32

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا ۗ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ
بَعْضًا سُدْحًا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya: Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebahagian mereka dapat mempergunakan sebahagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.(Q.S. Az-Zukhruf :32).³²

Ayat diatas menerangkan bahwa ketika Allah telah meninggikan derajat seseorang (dalam hal ini adalah masalah ekonomi), agar seseorang tersebut mempergunakan sebagian hartanya untuk melaksanakan perintah Allah (mengeluarkan zakat, infak dan

³¹ Boediono."Teori Pertumbuhan Ekonomi,Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.4.Yogyakarta ,BPFE, 1992.

³² Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, CV.J-Art, Bandung, 2005, hlm. 276.

bersedekah). Karena bukanlah manusia yang membagi-bagikan rahmat, melainkan Allah lah yang membagikannya. Hal ini laha yang harus menjadi pegangan umat muslim dalam kehidupan sehari-hari.

b. Proses Pertumbuhan Ekonomi

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor, faktor ekonomi dan nonekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara tergantung pada sumber alamnya, sumber daya manusia, modal, usaha, teknologi, dan sebagainya.³³

1) Faktor Ekonomi

Para ahli ekonomi menganggap faktor produksi sebagai kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan. Beberapa faktor ekonomi tersebut diantaranya:

a) Sumber Alam

Faktor produksi kedua adalah tanah. Tanah yang dapat ditanami merupakan faktor yang paling berharga. Selain tanah, sumber daya alam yang penting antara lain minyak-minyak gas, hutan air dan bahan-bahan mineral lainnya.

b) Akumulasi Modal

Untuk pembentukan modal, diperlukan pengorbanan berupa pengurangan konsumsi, yang mungkin berlangsung selama beberapa puluh tahun. Pembentukan modal dan investasi ini sebenarnya sangat dibutuhkan untuk kemajuan cepat dibidang ekonomi.

c) Organisasi

Organisasi bersifat melengkapi dan membantu meningkatkan produktivitasnya.

d) Kemajuan teknologi

Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor paling penting di dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan itu

³³ Jhingan, M. L.” Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan”, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2004, hlm, 67.

berkaitan dengan perubahan di dalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil dari teknik penelitian baru.

e) Pembagian kerja dan skala produksi

Spesialisasi dan pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktivitas. Keduanya membawa kearah ekonomi produksi skala besar yang selanjutnya membantu perkembangan industri.

2) Faktor Non Ekonomi

Faktor non ekonomi bersama-sama saling mempengaruhi kemajuan perekonomian. Oleh karena itu, faktor nonekonomi juga memiliki arti penting di dalam pertumbuhan ekonomi. Beberapa faktor nonekonomi diantaranya:

a) Faktor sosial

Faktor sosial dan budaya juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kekuatan faktor ini menghasilkan perubahan pandangan, harapan, struktur dan nilai-nilai sosial.

b) Faktor sumber daya manusia

Kualitas input tenaga kerja, atau sumber daya manusia merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan ekonomi.

c) Faktor politik dan administratif

Struktur politik dan administrasi yang lemah merupakan penghambat besar bagi pembangunan ekonomi negara terbelakang. Administrasi yang kuat, efisien, dan tidak korup, dengan demikian amat penting bagi pertumbuhan ekonomi.³⁴

c. Teori Pertumbuhan Ekonomi

1) Teori-Teori Pertumbuhan Klasik

Ahli-ahli ekonomi klasik, di dalam menganalisis masalah-masalah pembangunan, terutama ingin mengetahui tentang sebab-

³⁴ Ibid, hlm 68

sebab perkembangan ekonomi dalam jangka panjang dan corak proses pertumbuhannya. Beberapa ahli ekonomi klasik yang membahas pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah:³⁵

a) Pandangan Adam Smith

Smith mengemukakan beberapa pandangan mengenai beberapa faktor yang penting peranannya dalam pertumbuhan ekonomi. Pandangannya yang pertama adalah peranan sistem pasar bebas, Smith berpendapat bahwa sistem mekanisme pasar akan mewujudkan kegiatan ekonomi yang efisien dan pertumbuhan ekonomi yang teguh. Kedua perluasan pasar. Perusahaan-perusahaan melakukan kegiatan memproduksi dengan tujuan untuk spesialisasi dan kemajuan teknologi. Perluasan pasar, dan perluasan ekonomi yang digalakkannya, akan memungkinkan dilakukan spesialisasi dalam kegiatan ekonomi. Seterusnya spesialisasi dan perluasan kegiatan ekonomi akan menggalakkan perkembangan teknologi dan produktivitas meningkat. Kenaikan produktivitas akan menaikkan pendapatan pekerja dan kenaikan ini akan memperluas pasaran.³⁶

b) Pandangan Malthus dan Ricardo

Tidak semua ahli ekonomi Klasik mempunyai pendapat yang positif mengenai prospek jangka panjang pertumbuhan ekonomi. Malthus dan Ricardo berpendapat bahwa proses pertumbuhan ekonomi pada akhirnya akan kembali ke tingkat subsisten. Jumlah penduduk atau tenaga kerja adalah berlebihan apabila dibandingkan dengan faktor produksi yang lain, penambahan penduduk akan menurunkan produksi per kapita dan taraf kemakmuran masyarakat. Maka, penambahan penduduk yang terus berlaku tanpa diikuti penambahan

³⁵ Sadono Sukirno, Loc. Cit, hlm. 432

³⁶ Ibid, hlm. 432.

sumber-sumber daya yang lain akan menyebabkan kemakmuran masyarakat mundur kembali ke tingkat subsisten.³⁷

c) Teori Schumpeter

Pada permulaan abad ini berkembang pula suatu pemikiran baru mengenai sumber dari pertumbuhan ekonomi dan sebabnya konjungtur berlaku. Schumpeter menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak akan terjadi secara terus menerus tetapi mengalami keadaan dimana adakalanya berkembang dan pada lain mengalami kemunduran. Konjungtur tersebut disebabkan oleh kegiatan para pengusaha (enterpreneur) melakukan inovasi atau pembaruan dalam kegiatan mereka menghasilkan barang dan jasa. Untuk mewujudkan inovasi yang seperti ini investasi akan dilakukan, dan penambahan investasi ini akan meningkatkan kegiatan ekonomi.

d) Teori Harrod-Domar

Teori ini pada dasarnya melengkapi analisis Keynes mengenai penentuan tingkat kegiatan ekonomi. Untuk menunjukkan hubungan diantara analisis keynes dengan teori harrod-domar. Teori keynes pada hakekatnya menerangkan bahwa perbelanjaan agregat akan menentukan tingkat kegiatan perekonomian. Analisis yang dikembangkan oleh keynes menunjukkan bagaimana konsumsi rumah tangga dan investasi perusahaan akan menentukan tingkat pendapatan nasional. Analisis harrod-domar bahwa sebagai akibat investasi yang dilakukan tersebut pada masa berikutnya kapasitas barang-barang modal dalam perekonomian akan bertambah. Seterusnya teori harrod-domar dianalisis keadaan yang perlu

³⁷ Ibid, hlm. 434.

wujud agar pada masa berikutnya barang-barang modal yang tersedia tersebut akan sepenuhnya digunakan. Sebagai jawaban tersebut menurut harrod-domar agar seluruh barang modal yang tersedia digunakan sepenuhnya, permintaan agregat haruslah bertambah sebanyak kenaikan kapasitas barang-barang modal yang terwujud sebagai akibat dari investasi di masa lalu.³⁸

2) Teori-Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Dalam analisis Neo Klasik, permintaan masyarakat tidak menentukan laju pertumbuhan. Dengan demikian menurut teori Neo-Klasik, sampai dimana perekonomian akan berkembang, tergantung kepada pertambahan faktor-faktor produksi dan tingkat kemajuan teknologi.³⁹ Ahli ekonomi yang menjadi perintis mengembangkan teori tersebut diantaranya :

a) Teori J.E.Meade

J.E.Meade dari Universitas Cambridge membangun suatu model pertumbuhan ekonomi neo-klasik yang dirancang untuk menjelaskan bagaimana bentuk paling sederhana dari sistem ekonomi klasik akan berperilaku selama proses pertumbuhan ekuilibrium.

b) Teori Solow

Faktor terpenting yang mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukanlah pertambahan modal dan pertambahan tenaga kerja. Faktor yang paling penting adalah kemajuan teknologi dan pertambahan kemahiran dan kepakaran tenaga kerja.⁴⁰

³⁸ Ibid, hlm. 435

³⁹ Jhingan, M. L, Op. Cit, hlm. 265.

⁴⁰ Sadono Sukirno, Op. Cit, hlm. 437

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini, penulis akan mendeskripsikan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan Peranan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Pedesaan dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga di Desa Gemiring Kidul Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara.

Pertama, Sri Widayati, (2013), judul : Pemberdayaan Ekonomi Melalui Dana Bergulir PNPM Mandiri Bagi Kelompok Simpan Pinjam Perempuan Di Desa Sraten Kabupaten Semarang, permasalahan penelitian ini adalah, bagaimana pelaksanaan pemberian pinjaman melalui PNPM Mandiri kepada kelompok simpan pinjam perempuan?, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa simpan pinjam pada PNPM yang dikelola oleh unit pelaksana kegiatan (UPK) dan tim pengelola kegiatan (TPK) tidak jauh berbeda dengan lembaga simpan pinjam yang telah ada baik prosedur maupun tingkat suku bunga (1,5 %) dengan sistem flat rate yang diangsur selama 12 bulan. Plafon pinjaman sebesar Rp. 1.500.000 sampai 2.000.000. ternyata tambahan modal usaha yang diberikan belum dapat meningkatkan usaha maupun produktivitas. Responden belum melakukan inovasi dalam usaha, dan juga belum ada pendampingan usaha dari pihak yang terkait.⁴¹

Penelitian Sri Widayati membahas tentang pemberian pinjaman melalui PNPM Mandiri kepada kelompok simpan pinjam perempuan, artinya penelitian tersebut sama dengan penelitian peneliti, namun terdapat perbedaan terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian peneliti tentang Peranan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Pedesaan dalam Upaya Pertumbuhan Ekonomi.

Kedua, Ana Zahrotun Nihayah, (2015), judul, Pengaruh Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro

⁴¹ Sri Widayati, Pemberdayaan Ekonomi Melalui Dana Bergulir PNPM Mandiri Bagi Kelompok Simpan Pinjam Perempuan Di Desa Sraten Kabupaten Semarang, tahun 2013.

Kecil dan Poverty Reduction dalam Perspektif Ekonomi Islam, Kesimpulan-kesimpulan dari penelitian ini meliputi:

- a. Pemberian pinjaman pada program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Perdesaan memberikan pengaruh terhadap perubahan pendapatan Usaha Mikro Kecil. Hasil uji pangkat tanda Wilcoxon menjelaskan bahwa pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) atau nilai asimetris untuk ujian dua arah adalah sebesar 0,000 lebih kecil 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak, hal ini mengandung arti bahwa adanya perubahan yang signifikan terhadap pendapatan sebelum pinjaman dan SPP pada nasabah dengan pendapatan sesudah pinjaman SPP. Hal tersebut sesuai dengan data yang diperoleh dari responden, bahwa sebelum menerima pinjaman dari program SPP, rata-rata penghasilan setiap bulannya adalah Rp966.571,42 meningkat setelah menerima pinjaman dari program SPP yaitu menjadi Rp1.520.000,00 atau meningkat sebesar 36,4 persen.
- b. Pemberian pinjaman program Simpan Pinjam kelompok Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Perdesaan berpengaruh terhadap pengurangan kemiskinan. Hal tersebut dibuktikan dengan penghitungan indikator poverty reduction melalui pengukuran pendapatan perkapita responden dengan dibandingkan dengan garis kemiskinan sehingga memperoleh angka poverty reduction sebesar 20 persen. Hal ini berarti terjadi pengurangan kemiskinan sebesar 20 persen pada penerima pinjaman Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Perdesaan.
- c. Berdasarkan hasil analisa yang didapat, nilai-nilai ekonomi Islam dalam program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Perdesaan meliputi pemberian tenggang waktu pada nasabah yang mengalami kesulitan pembayaran, tidak dikenakan denda pada nasabah yang membayar pokok dan jasa pinjaman tidak tepat waktu,

menjalankan aktivitas sosial yakni pemberian sembako yang diberikan kepada fakir miskin dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.⁴²

Penelitian Ana Zahrotun Nihayah terfokus pada Pengaruh Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Poverty Reduction dalam Perspektif Ekonomi Islam, sedangkan penelitian peneliti terfokus pada Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Pedesaan dalam Upaya Pertumbuhan Ekonomi. Jadi penelitian tersebut berbeda walaupun terdapat persamaan.

Ketiga, Putu Martini Dewi, (2012), judul, Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga, dengan hasil penelitian sebagai berikut : dalam sebuah keluarga selain berperan sebagai istri, perempuan juga berfungsi sebagai ibu rumah tangga, artinya perempuanlah yang mengatur berbagai macam urusan rumah tangga. Beberapa motivasi perempuan untuk bekerja, yaitu suami tidak bekerja, pendapatan rumah tangga rendah sedangkan jumlah tanggungan cukup tinggi, mengisi waktu luang, ingin mencari uang sendiri, dan ingin mencari pengalaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh umur, jam kerja, tingkat pendidikan, dan jumlah anak, terhadap pendapatan keluarga pedagang perempuan dipasar Badung Kota Denpasar dengan menggunakan regresi linier berganda. Estimasi OLS menunjukkan semua variabel berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan keluarga. Variabel umur menunjukkan nilai yang negatif, sedangkan yang lainnya menunjukkan tanda positif.⁴³

Penelitian yang dilakukan oleh Putu Martini Dewi partisipasi tenaga kerja perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga, sedangkan penelitian peneliti terfokus pada Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM

⁴² Ana Zahrotun Nihayah, Pengaruh Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Poverty Reduction dalam Perspektif Ekonomi Islam, tahun 2015.

⁴³ Putu Martini Dewi, Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga, tahun 2012.

Mandiri Pedesaan dalam Upaya Pertumbuhan Ekonomi. Jadi penelitian tersebut berbeda walaupun terdapat persamaan.

C. Kerangka Berfikir

PNPM Mandiri tahun 2007 merupakan kelanjutan program Pengembangan Kecamatan (PPK) sejak tahun 1999. Sebagai dasar pembangunan pemberdayaan masyarakat di pedesaan disertakan program pendukungnya seperti PNPM Generasi, Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) sebagai dasar bagi pengembangan pemberdayaan masyarakat di perkotaan, dan Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal dan Khusus (P2DTK) untuk pengembangan daerah tertinggal, pasca bencana dan konflik. Mulai tahun 2008 PNPM Mandiri diperluas dengan melibatkan Program Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW) untuk mengintegrasikan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi dengan daerah sekitarnya. PNPM Mandiri diperkuat dengan berbagai program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh berbagai departemen atau sektor dan pemerintah daerah. Pelaksanaan PNPM Mandiri tahun 2008 juga diprioritaskan pada desa-desa tertinggal.

Ruang lingkup kegiatan PNPM Mandiri pada dasarnya terbuka bagi semua kegiatan penanggulangan kemiskinan yang diusulkan dan disepakati masyarakat, meliputi: penyediaan dan perbaikan prasarana atau sarana lingkungan pemukiman, sosial dan ekonomi secara padat karya, penyediaan sumber daya keuangan melalui dana bergulir dan kredit mikro untuk mengembangkan kegiatan ekonomi masyarakat miskin (perhatian yang lebih besar perlu diberikan bagi kaum perempuan dalam memanfaatkan dana bergulir).

Unit Pengelola Kegiatan (UPK) adalah lembaga di tingkat Kecamatan sebagai pengelola dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) – PNPM Mandiri yang dapat dialokasikan untuk berbagai jenis kegiatan meliputi kegiatan prasarana atau sarana, pendidikan, kesehatan, UEP (Usaha Ekonomi Produktif) dan SPP (Simpan Pinjam kelompok Perempuan). Kegiatan UEP dan SPP dikelola dan disalurkan sebagai dana bergulir di tingkat Kecamatan

yang harus dilestarikan dan dikembangkan. Dalam penyaluran dana bergulir tidak diperbolehkan memberikan pinjaman secara individu melainkan kepada kelompok yakni Kelompok Usaha Bersama dan Kelompok Simpan Pinjam. Prinsip transparansi, partisipasi, keberpihakan pada orang miskin, akuntabilitas, pelestarian dan pengembangan merupakan dasar-dasar pengelolaan dana bergulir.

Seiring dengan pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan, Desa Gemiring merupakan salah satu target dari kegiatan SPP yang terletak di Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara. Banyak perempuan Desa Gemiring yang menjadi pemanfaat dari kegiatan SPP ini adalah mereka yang mempunyai usaha atau kegiatan industri rumah tangga (home industry), perdagangan dan jasa yang telah dijalankan sebelumnya.

Dengan adanya kegiatan Simpan Pinjam Perempuan yang merupakan program kegiatan dari PNPM Mandiri Perdesaan, perempuan-perempuan di Desa Gemiring Kidul yang terkadang mengalami masalah pada permodalan dapat mengikuti program ini, pada daerah Gemiring terdapat 11 kelompok Simpan Pinjam Perempuan, dari 11 kelompok tersebut peneliti terfokus pada salah satu kelompok yakni PKK Krajan I. Dari SPP tersebut anggota PKK Krajan I dapat mengembangkan usaha yang mereka kelola. Sehingga kaum perempuan dapat meningkatkan ekonomi keluarga dari simpan pinjam perempuan yang digagas oleh PNPM Mandiri, namun dalam perjalanannya pasti ada waktor yang mendukung dan menghambat.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:

Bagan 3.1.

Bagan Kerangka Berfikir

